

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif yaitu dengan cara melihat fenomena penyelenggaraan kelas yang berstandar nasional. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian kualitatif dengan memberikan interpretasi data-data kualitatif setiap situs. Dalam bab ini diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian (d) sumber data (d) pengumpulan data, (e) analisis data (f) pengecekan keabsahan data (h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif naturalistik, istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami. Bayu Dardias Kurniadi

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

berpendapat bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bukan hanya menggambarkan apa yang tampak melainkan meneliti yang melatar belakangi fenomena itu bisa terjadi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Jenis ini mengarah ke peristiwa kontemporer, peneliti tidak memiliki kontrol terhadap peristiwa tersebut dan menekankan pada pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”. Karena itu studi kasus bersifat naturalistik atau alamiah.²

Berdasarkan pendapat tersebut, peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian berlangsung secara natural tanpa ada perlakuan tertentu. Dalam hal ini penulis ingin mendiskripsikan bagaimana pengembangan, implementasi dan dampak kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa di MTsN Kanigoro kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama, karenanya peneliti harus selalu bertindak hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam proses pengumpulan data.³ Berdasarkan

²Bayu Dardias Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM* (Yogyakarta: e-book fisipo UGM, 2001), 31.

³ Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis* (Beverly Hills, California : SAGE Publication, 1985)

pendapat Miles dan Huberman tersebut, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh ketika berada di lapangan dan tidak menjadi partisipan. Hal tersebut dikarenakan saat peneliti mengamati dan memotret obyek pada saat menjadi pengamat akan lebih mudah untuk melakukan pemaknaan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Untuk itu, diawal penelitian, peneliti memberitahu dahulu status sebagai seseorang yang akan melakukan penelitian kepada pihak madrasah dengan menyerahkan surat izin melakukan penelitian yang dibuat oleh Badan Administrasi Akademik STAIN Kediri. Setelah itu pimpinan madrasah memberikan surat rekomendasi kepada peneliti untuk bisa melakukan penelitian di madrasah tersebut. Mengingat nara sumber dalam penelitian ini mempunyai beberapa tanggung jawab dan kesibukan, maka peneliti melakukan kontak telepon atau sms yang sifatnya tidak terjadwal dari perjanjian tersebut, lalu bertemu pada tempat dan waktu yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

1. Identifikasi Madrasah

- a) Nama Madrasah : MTs Negeri Kanigoro
- b) Kepala Madrasah : Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Ag
- c) Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras. Kab.
Kediri
- d) NISM : 211.350.604.001

- e) Wakif : H. Kusnan
- f) Luas Tanah : 11.208 M
- g) Nama Sekolah Sebelumnya : SMP Islam
- h) Tahun Penegrian : Tahun 1967

2. Letak Geografis Madrasah

MTsN Kanigoro yang berlokasi di Jl. Raya Kanigoro Kras Kabupaten Kediri Kode Pos 64172. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan Madrasah yaitu Desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jamekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat Madrasah adalah desa Karangtalun.

Adanya kondisi Geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat, para peminat madrasah ini berasal dari lulusan madrasah ibtidaiyah dari sekolah dasar di sekitar madrasah. Dengan keberadaannya yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana educational sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang menandai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

3. Lingkungan Geografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Kandat dan Kecamatan Kras dan sekitarnya madrasah 99% beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan Madrasah ini di masa mendatang.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat pendidikan ikut berkembang, pendidikan yang berada di Kecamatan Kras SMP/MTs Negeri maupun swasta yaitu SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP PGRI, SMP PSM, MTsN Kanigoro, MTs Darussalam.

4. Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi mata pencaharian penduduk di wilayah Kec. Kras Kabupaten Kediri terdiri atas Pegawai Negeri, Pengusaha, Pedagang, Petani, Buruh, Wiraswasta dan lain-lain. Rata-rata pendapat penduduk sangat bervariasi.

Data ini diambil dari data penerimaan murid baru dengan cara mengisi formulir pendaftaran. Karena variatif pekerjaan dari orang tua dan berbagai keragaman budaya maka perlu adanya sosialisasi program serta visi misi MTsN Kanigoro dengan diadakannya pertemuan wali murid yang dilaksanakan pada awal masuk menjadi siswa baru atau berada dalam awal semester dan untuk menginformasikan hasil belajar siswa, pertemuan dengan wali murid dilaksanakan setelah semester genap/ waktu penerimaan raport kenaikan.

5. Sejarah Singkat MTsN Kanigoro

Lembaga Pendidikan Madrasah di Kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Sehingga berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. dan membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961.

Setelah Madrasah Ibtidaiyah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari madrasah ibtidaiyah (MI), kebetulan di Dusun Cakruk Desa Banjaranyar Kec. Kras terdapat sekolah SMP Islam yang kurang maju/berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMP Islam tersebut kemudian dipindahkan ke Desa Kanigoro Kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTsN Kanigoro.

Agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada pesantren Sabili Muttaqin (PSM) yang berpusat di Takeran Magetan karena pada waktu itu Pesantren Sabilili Muttaqin di pandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah maju dan berkualitas aerta di angap mampu untuk mengelola pendidikan Madrasah yang berada di Kanigoro tersebut.

Beberapa bulan setelah madrasah di serahkan, ada perjanjian kerjasama antar Majelis pimpinan pusat Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) Takeran Magetan dengan pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) di serahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di Negerikan, dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi Negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan cara nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN Kanigoro).

6. Faktor yang Melatar Belakangi Berdirinya MTsN Kanigoro

- a) Belum adanya pendidikan formal baik tingkat dasar maupun menengah lanjutan.
- b) Memberikan peluang dan kesempatan bagi anak-anak Kanigoro dan sekitarnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
- c) Untuk mengikis faham Komunis melalui jalur pendidikan Agama agar generasi Islam tidak terpengaruh dengan ajaran Komunis yang pada waktu itu memang sedang berkembang di Kanigoro.⁴

⁴ Dokumen tentang Profil MTsN Kanigoro Kras Kediri, 20 Maret 2017.

7. Beberapa Sebab MTsN Kanigoro di Negerikan

- a) Untuk melestarikan Madrasah.
- b) Agar lebih mudah pengurusannya.
- c) Agar mengalami kemajuan dan berkualitas.
- d) Agar mendapat bantuan dan binaan langsung dari pemerintah baik secara materil maupun spiritual.
- e) Agar menambahkan animo masyarakat dan daya tampung siswa di Kanigoro dan sekitarnya
- f) Agar lulusan Madrasah lebih mudah dalam hal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

8. Pengelolaan MTsN Kanigoro

MTs Negeri Kanigoro telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dan kini telah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar dan berkualitas serta dapat di banggakan. Apa yang telah di capai MTs Negeri Kanigoro seperti sekarang ini tidak lepas dari perjuangan yang sangat luar biasa, peran dan jasa para pemimpin (pengelola), guru, karyawan serta semua pihak yang telah dan yang sedang terlibat dalam pengembangan Madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang.

Berikut ini nama-nama para tokoh yang pernah menjadi kepala sekolah di MTs Negeri Kanigoro:

- 1) Bapak Jarmuji : SMP Islam

- 2) Bapak Maskup : SMP Islam
- 3) Bapak M. Abror : Tahun 1967-1977 (MTsAIN-MTsN)
- 4) Bapak Widodo Atmojo : Tahun 1978-1990 (MTsN)
- 5) Bapak Maskum : Tahun 1991- 1994 (MTsN)
- 6) Bapak Zainal Fanani : Tahun 1995-1997 (MTsN)
- 7) Bapak Mustaji, B. A. : Tahun 1998-2000 (MTsN)
- 8) Bapak Drs. H. Karim : Tahun 2001-2004 (MTsN)
- 9) Bapak Drs. H. Choironi : Tahun 2005-2008 (MTsN)
- 10) Bapak Amak Burhaniddin, M.Pd.I : Tahun 2008-2016 (MTsN)
- 11) Ibu Mambaul Jazilah : Tahun 2017-Sekarang (MTsN)

8. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Kanigoro

- a. Visi : Terwujudnya Madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ.
- b. Misi :
1. Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
 2. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntebel.
 3. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.

4. Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di Madrasah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
7. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.
8. Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga Madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.
9. Menumbuhkan kesadaran warga Madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Spradley meliputi sumber data berupa orang/perilaku, sumber data berupa tempat, sumber data berupa aktivitas dan sumber data berupa symbol.⁵ Berikut penjelasan tentang sumber data dan data yang diperoleh dari sumber tersebut.

- 1) Sumber data berupa orang/perilaku. Dalam hal ini Kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan informan lain yang memiliki informasi

⁵ Uswatun Hasanah, "*Model Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge*", (Tesis, UIN Mulana Malik Ibrahim, 2016), 77.

- tentang pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa (studi kasus program kelas keagamaan MTsN Kanigoro)
- 2) Sumber data berupa tempat yaitu MTsN Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
 - 3) Sumber data berupa aktivitas masing-masing perilaku berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa (studi kasus program kelas keagamaan MTsN Kanigoro)
 - 4) Sumber data berupa dokumen (profil, kurikulum,) atau foto-foto.

Tabel 3.1 Rincian Informan Penelitian

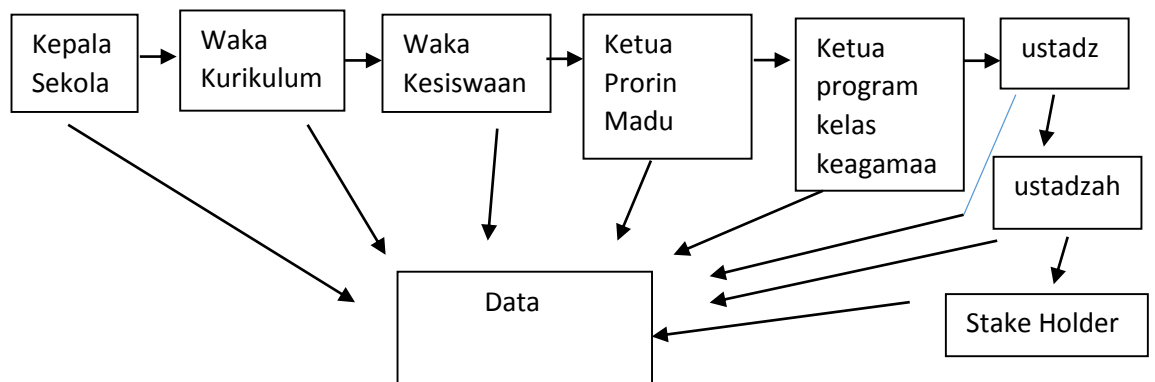
No	Informan di MTsN Kanigoro	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Waka Kurikulum	1
3	Waka Kesiswaan	1
4	Ketua Program Rintisan Madrasah Unggul	1
5	Ketua Program Kelas Keagamaan	1
6	Ustadz Pendamping Tahfidz	2
7	Ustadzah Pendamping Tahfidz	2
8	Siswa	7

Berdasarkan penjelasan tersebut untuk menentukan informan yang tepat sebagai sumber data. Menurut Lincoln dan Guba, teknik pengumpulan sumber data dapat dilakukan dengan model *purposive* dan *snowball*.⁶ Mengacu pada pendapat tersebut peneliti menggunakan model *purposive* untuk mempertimbangkan apakah informan yang ditentukan memiliki data yang sesuai

⁶ Ibid, 78.

dengan fokus penelitian atau tidak. Pertimbangan tersebut didasarkan pada anggapan tentang peran informan dalam pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa. Berikut bagan model *purposive*:

Gambar 3.1 Informan Model Purposif



Selanjutnya model *snowball* dilakukan dengan menetapkan informan kunci (*key informant*). Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ketua prorin, ketua program kelas keagamaan, ustadz, ustadzah pendamping tahfidz, dan siswa. Peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan kunci karena kepala sekolah yang membuat kebijakan adanya pengembangan kurikulum. Sedangkan waka kurikulum merupakan penindak lanjut dari kebijakan tersebut, ketua prorin sebagai pemberi kebijakan program kelas keagamaan, ketua program kelas keagamaan sebagai koordinator pelaksanaan kelas keagamaan, dan ustadz, ustadzah adalah sebagai pelaksana dari adanya pengembangan kurikulum berbasis religi yang di terapkan dalam kelas keagamaan yang mendampingi kegiatan tahfidz AL-Quran, Dari informan kunci ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik bola salju.

Pemilihan sampel disesuaikan kebutuhan, dan dipilih sampai jenuh dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, digunakan metode pemngumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertanyaan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tetentu.⁷

Adapun metode wawancara yang digunakan untuk mengetahui Kepala sekolah dalam mengoptimalisasi fungsinya dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Disini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ketua program rintisan madsrah unggul, ketua program kelas keagamaan, ustadz, ustadzah dan siswa. Peneliti juga akan memilih beberapa stake holder yang memiliki keterkaitan dengan model pengembangan kurikulum.

Menurut Sugiono, wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dilakukan dengan melakukan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2005), 72.

wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dalam pelaksanaan penelitian, peneliti hanya membuat garis-garis besar ketika melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber. Wawancara tak berstruktur ini digunakan dengan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk mengungkap bentuk, pelaksanaan dan dampak dari pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa di MTsN Kanigoro.

Selain metode wawancara tidak terstruktur, metode yang dilakukan adalah metode wawancara mendalam (*in depth interview*). Sama dengan metode wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya.⁹ Peneliti melakukan *in depth interview* dengan melakukan wawancara dalam waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian.

b. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Syaodih yang di kutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariyah adalah "metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung."¹⁰

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 234.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kenca Prenada Media Group, 2007), 108.

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012), 105.

Pendapat tersebut memberikan penguatan bahwa dalam observasi hasil pengamatan peneliti sangat menentukan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum *holistic* atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa.

Menurut Spradley dalam penelitian kualitatif peneliti memulai penelitian dengan observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas.¹¹ Peneliti melakukan observasi deskriptif dengan mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakter fisik situasi sosial, dan berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di Sekolah MTsN Kanigoro berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan data dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observation*). Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selected observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

¹¹ Spradley J. P. dalam Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 315.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya dari rekaman/catatan-catatan sekunder lainnya seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang macam variabel yang dianggap memiliki keterkaitan dengan peneliti yang dilakukan.¹²

Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Dalam metode ini peneliti mencari data mengenai hal atau variabel yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang mudah di dokumentasikan. Sedangkan dokumentasi yang peneliti peroleh di MTsN Kanigoro adalah tentang profil Madrasah, buku monitoring, surat keputusan, struktur organisasi, dan dokumen berupa foto tentang kegiatan siswa di kelas keagamaan.

Bogdan dan Biklen berpendapat dalam mempertimbangkan pengambilan teknik-teknik pengambilan sampel tersebut, maka pengumpulan data kualitatif akan berhenti manakala data mengalami titik

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 309.

jenuh (*date saturation*).¹³ Berprinsip dari pendapat tersebut, titik jenuh data dalam penelitian ini adalah ketika peneliti sudah mendapatkan gambaran yang akurat tentang fenomena fokus penelitian

F. Analisis Data

Menurut Boghdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁴

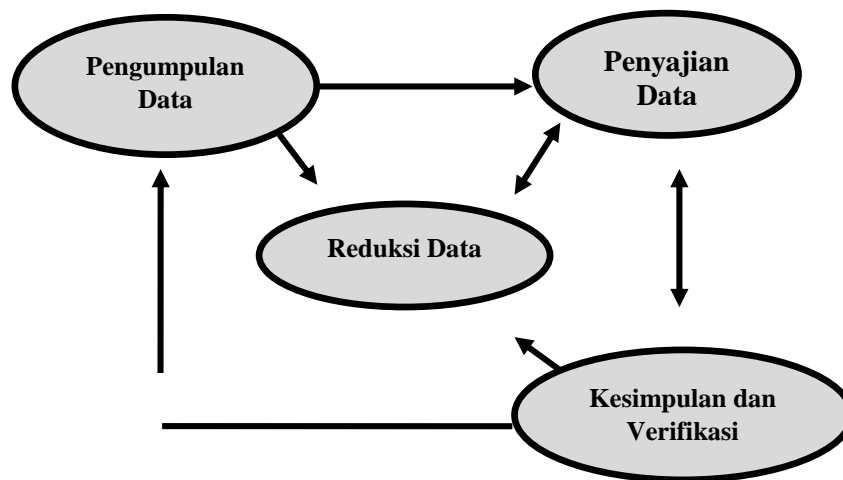
Aktifitas dalam analisa data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas dan data telah sampai pada titik jenuh. Dalam Model Miles dan Huberman analisis data secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan : *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Alur tahapan analisis data Model Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar berikut:

¹³ Bogdan R. C. & Biklen S. K. dalam buku Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 302.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Interaktif¹⁵



Dari model ini peneliti mulai menganalisa per-kasus per situs. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti adalah pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa studi kasus program kelas keagamaan di MTsN Kanigoro.

Dari sejumlah data yang didapatkan peneliti menganalisisnya dengan mengguakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan temuan-temuan yang sesuai dengan tiga sub fokus yang telah dirancang dalam penelitian ini. Sub fokus tersebut meliputi bentuk pengembangan kurikulum berbasis religi, pelaksanaan kurikulum berbasis religi, dampak pengembangan kurikulum berbasis religi untuk membentuk karakter siswa di MTsN Kanigoro.

Setelah dilakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi. Selain itu, peneliti juga

¹⁵ Miles, M.B. & Huberman, A.M. dalam Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 338.

mencantumkan informasi-informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan sub fokus yang telah ditentukan. Kemudian, dilangkah terakhir analisis data peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui bahwa data-data yang telah didapatkan telah mampu menjawab sub fokus penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Lexy J. Moleong dalam salah satu tulisannya menyatakan bahwa untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya: a) perpanjangan keikutsertaan peneliti, b) ketekunan pengamatan, c) triangulasi.¹⁶

Agar memperoleh data yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dalam setting/latar penelitian. Untuk memantapkan keabsahan/kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175.

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subyek.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara teliti dan rinci.

3) Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji validitas data yang ditemukan. Berikut triangulasi sumber dan triangulasi data yang peneliti lakukan dalam penelitian: Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan cara : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

lainnya (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b) Triangulasi Metode. Triangulasi ini dilakukan dengan dua strategi yaitu, (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; dan (b) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka penelitian melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan antara lain:

Dalam tahap pra-lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu:

- a) Menentukan fokus penelitian dan lapangan.
- b) Mengurus proposal penelitian.
- c) Menyusun proposal penelitian.
- d) Kunsultasi proposal.
- e) Perbaiki proposal untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
- f) Seminar proposal.
- g) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- h) Menjalin hubungan lebih intensif kepada lembaga yang dijadikan obyek penelitian.

2. Tahap- Tahap pekerjaan lapangan antara lain:

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki lapangan.
- c) Berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap- Tahap analisis data antara lain:

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan. Moleong menjelaskan bahwa “pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya siangkat menjadi teori substantif.¹⁷

¹⁷ Ibid., 85-103.